

ANALISIS KUALITAS MAHASISWA PROGRAM SARJANA STIE SWADAYA DALAM PENCAPAIAN PENDIDIKANNYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PARTIAL LEAST SQUARE

Azwirda Aziz

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, Jakarta

E-mail: azwirdaaziz@stie-swadaya.ac.id

ABSTRAK: Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Namun demikian untuk mewujudkan tujuan ini ternyata banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian pendidikan sehingga diperlukan penelitian dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas mahasiswa khususnya mahasiswa program sarjana STIE Swadaya Jakarta dalam pencapaian pendidikannya dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya secara simultan, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Analisis data menggunakan Metoda *Partial Least Square* (PLS) pada *Structural Equation Model* (SEM). Penelitian ini menggunakan data mahasiswa STIE Swadaya angkatan 2012/2013 sampai 2015/2016 dengan 6 variabel laten dan 26 variabel manifest. Hasil pada model pengukuran menunjuk bahwa tidak semua hubungan variabel laten terhadap variabel manifest signifikan. Hasil pada model struktural menunjukkan bahwa hanya pengaruh tak langsung Lingkungan Belajar (LB) terhadap motivasi yang signifikan pada taraf 10% sedang pengaruh tak langsung lainnya dan semua pengaruh langsung lainnya terhadap kualitas mahasiswa memperlihatkan tidak adanya hubungan yang signifikan.

Kata kunci: pendidikan, kualitas mahasiswa, motivasi, metode *partial least square* (PLS), *structural equation model* (SEM)

ABSTRACT: Education is important to improve human resources. However, to realize this goal it turns out that there are many factors that influence the achievement of education so research is needed in the field of education. This study aims to analyze the quality of students, especially S1 STIE Swadaya Jakarta students in their educational attainment by looking at the factors that influence them simultaneously, both direct and indirect influences. Data analysis using *Partial Least Square* (PLS) method in the *Structural Equation Model* (SEM). This study uses STIE Swadaya student data from 2012/2013 to 2015/2016 with 6 latent variables and 26 manifest variables. The results of the measurement model show that not all relationships of latent variables are significant for manifest variables. The results on the structural model show that only the indirect effect of the Learning Environment (LB) on motivation is significant at the 10% level while other indirect effects and all other direct effects on student quality show no significant relationship.

Keywords: education, student quality, motivation, *partial least square* (PLS) method, *structural equation model* (SEM)

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah kualitas mahasiswa dalam pencapaian pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat kompleks. Faktor faktor ini relatif sulit diukur misalnya: a. latar belakang keluarga, sejauh mana dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, b. Lingkungan belajar di rumah, sarana dan prasarana yang tersedia, c. lingkungan kampus beserta dosennya, mampu bersosialisasi, d. serta motivasi, minat untuk perprestasi, keuletan untuk mengatasi kesulitan/ rintangan yang mungkin timbul (Munandar, 1987 dalam Sampoerno, 2002:9).

Untuk menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit diukur. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dibentuk dari satu atau lebih variabel bebas dengan satu atau lebih variabel tak bebas. dimana variabel variabelnya dapat berupa variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, yang terbentuk dari beberapa variabel

penjelas/manifest/indikator, yaitu variabel yang dapat diukur secara langsung dapat digunakan pemodelan persamaan structural yang sering disebut dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) (Chin, 1998:1).

Ghozali (2014:iii) menyatakan bahwa salah satu teknik analisis SEM berbasis variance adalah *Partial Least Square* (PLS). Berbeda dengan SEM berbasis covariance, PLS tidak memerlukan data berdistribusi normal, ukuran sampel tidak harus besar, skala pengukuran dapat berupa nominal, ordinal, interval dan ratio serta model pengukuran indikator/manifes dapat bersifat reflektif yakni arah hubungan dari variable laten ke variable manifest ataupun formatif yakni arah hubungan dari variable manifest ke variable laten.

Sellin (2000:256) menyatakan bahwa dalam penelitian pendidikan dengan pengetahuan teoritis yang minimum, PLS merupakan alat yang sangat berguna dan fleksibel dalam membangun model statistik yang besar dan kompleks.

Sampoerno (2002:ii) menggunakan PLS untuk menganalisis kualitas mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Jakarta) dalam mencapai pendidikannya untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya secara simultan dan diperoleh hasil bahwa semua hubungan variabel laten terhadap kelompok variable manifest dalam model pengukuran nyata. Sedangkan pada model struktural yang menghubungkan semua variabel laten tidak semuanya signifikan.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya (STIE) Swadaya merupakan lembaga pendidikan tinggi, sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan belum pernah melakukan penelitian terhadap kualitas mahasiswanya. Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana sesungguhnya kualitas mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya dalam mencapai pendidikannya khususnya kualitas mahasiswa S1 dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik secara langsung atau tidak langsung secara simultan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas mahasiswa khususnya mahasiswa program sarjana STIE Swadaya Jakarta dalam pencapaian pendidikannya dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya secara simultan, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian terdiri dari 6 variabel laten dan 26 variabel manifest. Variabel ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

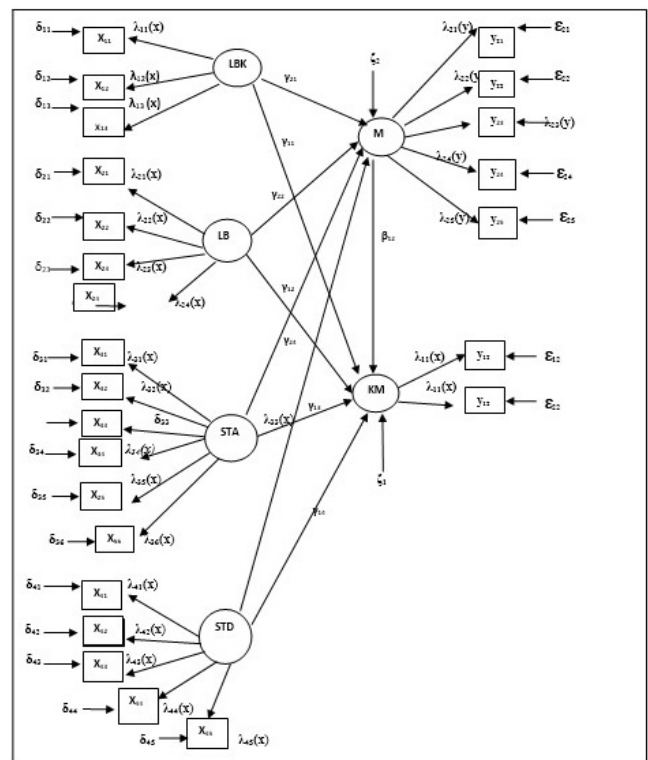
Tabel 1. Variabel Laten dan Variabel Manifes

Variabel Laten	Variabel Manifes	Simbol	Butir Pertanyaan
Latar belakang (LBK)	1.Pendidikan ayah	X ₁₁	1
	2.Pendidikan ibu	X ₁₂	1
	3.Penghasilan orang tua	X ₁₃	2
	4.Penghasilan mahasiswa	X ₁₄	1
Lingkungan Belajar (LB)	5.Jarak dari rumah ke kampus	X ₂₁	1
	6.Fasilitas belajar di rumah	X ₂₂	2
	7.Gaya belajar	X ₂₃	3
	8.Daya konsentrasi	X ₂₄	1
Sikap terhadap Almamater (STA)	9.Keputusan memilih STIE SDY	X ₃₁	2
	10.Organisasi Kemahasiswaan	X ₃₂	2
	11.Sosialisasi dg tenaga Adm	X ₃₃	1
	12.Fasilitas ruang belajar	X ₃₄	1
	13.Fasilitas perpustakaan	X ₃₅	2
	14.Fasilitas computer.	X ₃₆	1

Variabel Laten	Variabel Manifes	Simbol	Butir Pertanyaan
Sikap terhadap Dosen (STD)	15.Dosen yang disukai	X ₄₁	4
	16.Sstem penilaian dosen	X ₄₂	2
	17.Sistem pembelajaran dosen	X ₄₃	2
	18.Sistem penugasan dosen	X ₄₄	1
	19.Hubungan dengan PA	X ₄₅	2
Motivasi (M)	20.Keinginan mendapat nilai baik	Y ₂₁	1
	21.Keinginan mendapat IP tinggi	Y ₂₂	1
	22.Keinginan selesai tepat waktu	Y ₂₃	1
	23.Keinginan studi lanjut S2	Y ₂₄	1
	24.Keinginan sukses seperti seseorang	Y ₂₅	1
Kualitas Mahasiswa (KM)	25.Indeks prestasi kumulatif	Y ₁₁	1
	26.Prestasi lain	Y ₁₂	3
Total			41

Desain Penelitian

SEM terdiri dari model structural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). Model struktural merupakan model yang menjelaskan struktur hubungan sebab akibat antar variabel laten, sedangkan model pengukuran adalah model dari hasil pengukuran yang digunakan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi variabel penjelas yang mendukung variabel laten (Sellin, 2000:257). Desain penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain dan Hipotesis Penelitian Variabel Laten dan Variabel Manifes.

Desain ini merupakan *Structural Equation Model*. Hasil yang diharapkan yaitu adanya hubungan yang signifikan atau nilai koefisien lintas (γ) yang nyata antara variabel laten Motivasi (M) dan variabel-

variabel manifestasinya, yaitu Latar Belakang Keluarga (LBK). Lingkungan Belajar (LB). Sikap terhadap Almater (STA) dan Sikap Terhadap Dosen (STD). Hal ini sama juga diharapkan untuk variabel laten. Kualitas Mahasiswa (KM) terhadap LBK, LB, STA, STD, dan M.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mahasiswa STIE Swadaya angkatan 2012/2013 sampai 2015/2016. Alat Pengambilan data berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi kuesioner yang digunakan oleh Sampoerno (2002: 63-69). Modifikasi dilakukan dengan melihat latar belakang dan keadaan mahasiswa STIE Swadaya. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari yaitu saat pengisian KRS bulan September 2016 yang telah dijadwalkan oleh bidang akademik, Hasil pengisian kuesioner dari keempat angkatan diperoleh sebanyak 74 responden

Analisis data menggunakan metoda *Partial Least Squares* (PLS), dengan bantuan paket software *Smartpls* versi 3.0. Pada kondisi *keterbatasan data yang ada Partial Least Square* (PLS) merupakan solusi terbaik yang dapat dilakukan untuk tujuan prediksi hubungan antar variabel (Ghozali, 2014:vi). Uji signifikansi partial dilakukan dengan metode *Bootstrap*. Untuk melihat *Goodness of Fit outer model digunakan Convergent validity, Discriminant validity* dan *Composite reliability*. Untuk melihat *Goodness of Fit inner model* menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi dan *Q-Square predictive relevance*.

HASIL DAN PRMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran

Semua variabel laten yang digunakan diukur dengan manifestasi reflektif. Dari enam variabel laten yang ada terbentuk pula enam buah model pengukuran. Hasil model pengukuran untuk lingkungan keluarga disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Model Pengukuran untuk Latar Belakang Keluarga

Pengukuran	Pengaruh yang Diharapkan	Loding	p-Value
Pendidikan Ayah	+	0.637	0.031
Pendidikan Ibu	+	0.887	0.008
Penghasilan mahasiswa	+/-	-0.633	0.101

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari empat variabel manifestasi yang digunakan untuk mengukur latar belakang keluarga (LBK) tiga variabel manifestasi yakni pendidikan ayah, pendidikan ibu dan penghasilan mahasiswa menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan penghasilan orang tua tidak signifikan. Dengan demikian pendidikan ayah, pendidikan ibu dan penghasilan mahasiswa adalah cermin latar belakang keluarga. Pendidikan ayah dan pendidikan Ibu berpengaruh positif seperti yang diharapkan, namun demikian penghasilan mahasiswa berpengaruh negatif. Pendidikan ayah memberikan kontribusi lebih kecil dari pada pendidikan ibu hal ini mungkin terjadi karena sekitar 91% ayah bekerja mencari nafkah sedangkan ibu sekitar 52 % tidak bekerja sehingga lebih banyak waktu yang diberikan untuk memperhatikan kemajuan pendidikan anaknya. Pengaruh pendidikan ayah sebesar 0.637 dan pendidikan ibu sebesar 0.887. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sampoerno (2002:35) yang memperlihatkan bahwa pendidikan ibu memberikan kontribusi yang lebih kecil dari pada pendidikan ayah. Penghasilan mahasiswa memberikan kontribusi negatif hal ini mungkin terjadi diakibatkan mahasiswa yang berkerja tidak selalu dapat mengikuti kuliah secara penuh, berhubung ada tugas keluar kantor/ daerah dan lembur sehingga sulit untuk memahami pelajaran.

Hasil model pengukuran untuk lingkungan belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Model Pengukuran untuk Lingkungan Belajar

Pengukuran	Pengaruh yang Diharapkan	Loding	p-Value
Lama waktu ke kampus	+/-	-0.832	0.005
Gaya belajar	+/-	0.856	0.001
Daya konsentrasi	+	0.88	0.001

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari empat variabel manifestasi yang digunakan untuk mengukur lingkungan belajar (LB) tiga manifestasi yakni lama waktu ke kampus, gaya belajar dan daya konsentrasi menunjukkan pengaruh yang signifikan sedangkan fasilitas belajar di rumah tidak signifikan. Lama waktu ke kampus dan gaya belajar dapat memberikan pengaruh baik positif atau negatif, karena waktu yang terlalu lama akan mempengaruhi kondisi kesiapan mahasiswa dalam memahami ilmu dan gaya belajar yang buruk dari seorang mahasiswa juga akan

mempengaruhi keberhasilannya memahami sesuatu, sedangkan konsentrasi diharapkan berpengaruh positif. Dengan demikian lama waktu lama waktu ke kampus, gaya belajar dan daya konsentrasi adalah cermin dari lingkungan belajar mahasiswa. Selanjutnya dari tiga variabel yang signifikan, daya konsentrasi memberikan pengaruh yang paling besar yaitu 0.880 dan hanya pengaruh lama waktu ke kampus yang berlawanan dari yang diharapkan, hal ini tercermin dari masih terdapat lebih dari 70 % mahasiswa untuk pergi ke kampus memerlukan waktu lebih dari 60 menit, hal ini akan berpengaruh pada kondisi kesiapan mahasiswa dalam memahami ilmu.

Hasil model pengukuran untuk sikap terhadap almamater disajikan pada Tabel 4,

Tabel 4. Hasil Model Pengukuran untuk Sikap terhadap Almamater

Pengukuran	Pengaruh yang Diharapkan	Loding	p-Value
Fasilitas ruang belajar	+	0.628	0.103
Fasilitas perpustakaan	+	0.839	0.06

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari enam variabel manifes yang digunakan untuk mengukur sikap terhadap almamater (STA) hanya dua manifes yang menunjukkan pengaruh yang signifikan yakni fasilitas ruang belajar dan fasilitas perpustakaan sedangkan variabel manifest lainnya yakni keputusan memilih swadaya, anggota organisasi mahasiswa, hubungan dengan tenaga administrasi dan fasilitas komputer tidak signifikan. Sesuai yang diharapkan variabel manifest fasilitas ruang belajar dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif mendukung variabel laten yaitu sikap mahasiswa terhadap almamaternya.

Hasil model pengukuran untuk sikap terhadap dosen disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Model Pengukuran untuk Sikap terhadap Dosen

Pengukuran	Pengaruh yang Diharapkan	Loding	p-Value
Dosen yang disukai	+	0.644	0.08
Sistem pembelajaran	+	0.973	0.053
Sistem penugasan	+	-0.628	0.097

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari lima variabel manifes yang digunakan untuk mengukur sikap terhadap dosen (STD) tiga manifes yakni dosen yang disukai, sistem pembelajaran dan sistem penugasan menunjukkan pengaruh yang signifikan

sedangkan sistem penilaian, sistem pembelajaran dan pembimbing akademik tidak signifikan. Variabel manifes yakni dosen yang disukai dan sistem pembelajaran berpengaruh positif sedangkan sistem penugasan berpengaruh berlawanan hal ini tercermin dari sekitar 52 % mahasiswa menjawab bahwa kadang-kadang tugas yang diberikan dosen sering berlebihan dan tidak bermanfaat.

Pada SEM penelitian ini variabel-variabel manifes dalam variabel motivasi merupakan pertanyaan yang mengukur motivasi intrinsik, sedangkan LBK, LB, STA dan STD merupakan motivasi-motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi variabel laten motivasi mahasiswa.

Hasil model pengukuran untuk motivasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Model Pengukuran untuk Motivasi

Pengukuran	Pengaruh yang Diharapkan	Loding	p-Value
Ingin dapat nilai baik	+	0.769	0.008
Ingin selesai tepat waktu	+	0.585	0.059
Ingin sukses	+	0.846	0

Tabel 6 memperlihatkan bahwa dari lima variabel manifes yang digunakan untuk mengukur motivasi tiga manifes yakni ingin nilai dapat baik, ingin selesai tepat waktu dan ingin sukses menunjukkan pengaruh yang signifikan sedangkan ingin IP tinggi, ingin lanjut ke S2 tidak signifikan. Ketiga variabel manifes yakni ingin nilai baik, ingin selesai tepat waktu dan ingin sukses memberikan pengaruh positif terhadap motivasi sesuai yang diharapkan. Seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Model Pengukuran untuk Kualitas Mahasiswa

Pengukuran	Pengaruh yang Diharapkan	Loding	p-Value
Indeks prestasi kumulatif	+	0.791	0.059
Prestasi lain	+	-0.886	0.04

Tabel 7 memperlihatkan bahwa dari dua variabel manifes yang digunakan untuk mengukur kualitas mahasiswa yakni indeks prestasi kumulatif dan prestasi lain menunjukkan pengaruh yang signifikan. Indeks prestasi kumulatif memberikan pengaruh positif sedangkan prestasi lain berpengaruh negatif. Indeks prestasi lain berpengaruh negatif berlawanan dari hal yang diharapkan hal ini dapat terjadi mahasiswa yang memiliki prestasi lain sering tidak dapat mengikuti kuliah karena banyak mengikuti

latihan dan kegiatan diluar saat jam kuliah sehingga sering mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Kekuatan model pengukuran diuji dengan validitas kekonvorgenan; nilai *composite reliability* (ρ_c) dan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel laten. Nilai *composite reliability* (ρ_c) variabel laten artinya adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reabilitas gabungan, nilai ρ_c yang baik jika berada disekitar nilai 0.8. Hasil uji kekonvorgenan variabel laten disajikan pada Tabel 8 ini:

Tabel 8. Uji Kekonvorgenan Variabel Laten

Variabel laten	ρ_c	AVE
Latar Belakang Keluarga	0.702	0.532
Lingkungan Belajar	0.733	0.733
Sikap Terhadap Almater	0.705	0.549
Sikap Terhadap Dosen	0.734	0.574
Motivasi	0.782	0.549
Kualitas Mahasiswa	0.815	0.688

Tabel 8 memperlihatkan bahwa hanya kualitas mahasiswa yang mempunyai nilai reabilitas gabungan baik sedangkan nilai reabilitas gabungan variabel laten lainnya berada dalam kategori cukup baik.

Nilai AVE variabel laten adalah nilai yang mengukur jumlah keragaman dari variabel penjelas yang dapat diakomodasi oleh variabel laten. Jika nilai AVE untuk LBK dan LB masing-masing 0.532 (53.2%) dan 0.733 (73.5%) maka artinya jumlah keragaman dari variabel manifes yang dapat diakomodasi variabel laten lebih besar dibandingkan dengan jumlah keragaman yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel manifes.

Analisis Model Struktural

Koefisien lintas antar variabel laten yang merupakan pengaruh langsung pengaru tak langsung dan pengaruh total disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Model Struktural

	Pengaruh yang Diharapkan	Pengaruh Koefisien Lintas	Pengaruh Langsung p-value	Pengaruh tak langsung	Pengaruh Total
Pengaruh terhadap Motivasi (R2 = 0.628)					
Latar Belakang keluarga	+	0.020	0.569	—	0.020
Lingkungan Belajar	+	-0.743	0.091*	—	-0.743
Sikap Thp Alma-mater	+	-0.15	0.778	—	-0.15
Sikap Terhadap Dosen	+	-0.072	0.849	—	-0.072

	Pengaruh yang Diharapkan	Pengaruh Koefisien Lintas	Pengaruh Langsung p-value	Pengaruh tak langsung	Pengaruh Total
Pengaruh terhadap Kualitas Mahasiswa(R2 = 0.644)					
Latar Belakang Keluarga	+	0.258	0.832	0.0117	0.2697
Lingkungan Belajar	+	0.045	0.985	-0.4347	-0.3897
Sikap Thd Alma-mater	+	0.178	0.91	-0.0877	0.0903
Sikap Terhadap Dosen	+	0.087	0.946	-0.0421	0.0449
Motivasi	+	0.585	0.706	—	0.585

*p-value * p ; 0.1*

Variabel laten LBK, LB, STA dan STD diharapkan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi seorang siswa dalam menjalankan studinya di perguruan tinggi. Sama halnya dengan pengaruh yang diharapkan terhadap kualitas mahasiswa dari variabel laten LBK, LB, STA,STD dan M yaitu positif.

Hasil yang didapat memperlihatkan bahwa pengaruh LBK, LB, STA dan STD dan M mempunyai pengaruh yang positif terhadap terhadap KM sedangkan pengaruh LB, STA dan STD terhadap M berlawanan dengan yang diharapkan.

Hasil uji t koefisien lintas variabel laten menunjukkan bahwa hanya variabel laten LB terhadap M yang signifikan pada taraf nyata 10%, sementara koefisien lintas variabel laten lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap M. Hasil uji t koefisien lintas variabel laten terhadap KM menunjukkan bahwa tidak satupun variabel laten yang signifikan terhadap KM

Pengaruh LB terhadap M negatif tetapi positif terhadap KM, kenyataan ini mungkin akibat sebagian besar mahasiswa yakni 63,51% tidak belajar setiap hari dan 58.11 % mahasiswa tidak memunyai jadwal belajar namun demikian tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas mahasiswa hal ini disebabkan dapat disebabkan prestasi akademik mahasiswa tidak hanya tergantung ada atau tidaknya jadwal belajar, tetapi lebih ditentukan berhasil atau tidaknya mahasiswa memahami perkuliahan.

Pengaruh total LBK terhadap KM sebesar 0.2697 yang merupakan penjumlahan pengaruh langsung sebesar 0.258 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.0117. Pengaruh tidak langsung LBK terhadap KM didapat dari hasil perkalian koefisien lintas varibel

perantara primer yaitu M sebesar 0.020 terhadap LBK dan M terhadap KM sebesar 0.585

Uji validasi diskriminan digunakan untuk mengetahui kesesuaian pembeda dari variabel laten. Hasil uji validasi diskriminan disajikan pada Tabel 10.

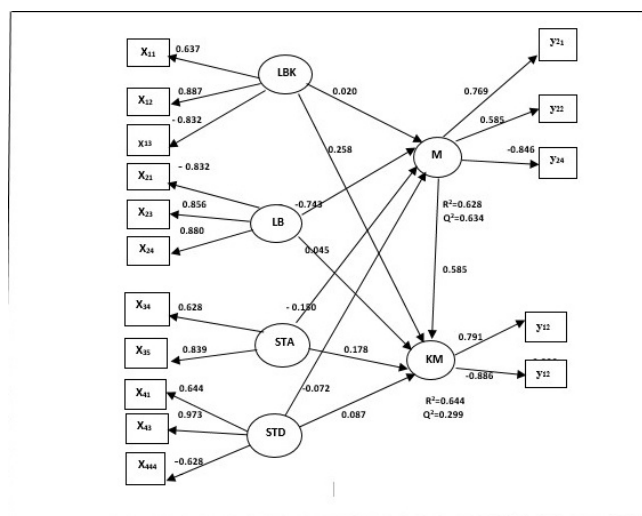
Tabel 10. Hasil Uji Diskriminant Validity

	KM	LB	LK	M	SA	SD
KM	0.83					
LB	-0.646	0.856				
LK	0.607	-0.496	0.729			
M	0.747	-0.746	0.545	0.741		
SA	0.367	-0.453	0.185	0.181	0.741	
SD	0.391	-0.526	0.215	0.27	0.644	0.757

Keterangan: Diagonal: akar kuadrat AVE2.
Sub Diagonal: korelasi antar variabel laten

Berdasarkan Tabel 10, semua akar kuadrat AVE lebih besar jika dibandingkan dengan semua korelasi antar variabel laten, hal ini menunjukkan bahwa validasi diskriminan atau kesesuaian pembeda pada variabel laten cukup baik.

Hubungan-hubungan variabel-variabel laten pada model struktural dalam SEM dan nilai Q² serta R², disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Koefisien Lintas Model Struktural dan Model Pengukuran

Nilai R² untuk M sebesar 0.628 berarti tingkat keeratan dari variabel-variabel manifes eksogen LBK, LB, STA dan STD terhadap M sekitar 63%. Nilai R² untuk KM yang dihasilkan adalah 0.644 yang artinya tingkat keeratan hubungan dari variabel-variabel manifes eksogen LBK, LB, STA dan STD serta variabel manifes endogen M sekitar 64%

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Nilai Q² untuk M dan KM besar dari nol yaitu masing masing sebesar 0.634 dan 0.229 hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan prediktif dari dugaan model struktural cukup baik.

Koefisien lintas hubungan LBK dengan M sebesar 0.020 artinya latar belakang keluarga memberi pengaruh sekitar 2% terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini mungkin saja makin dewasa usia mahasiswa makin dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga peran orang tua semakin berkurang. Koefisien lintas hubungan LBK dengan KM sebesar 0.258 artinya latar belakang keluarga memberi pengaruh sekitar 26% terhadap kualitas mahasiswa.

Koefisien lintas hubungan LB dengan M sebesar -0.743 artinya lingkungan belajar memberi pengaruh sekitar 74% terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar. Hubungan ini berlawanan dari harapan bahwa lingkungan belajar mahasiswa akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berprestasi. Hal ini mungkin saja terjadi akibat sebagian besar mahasiswa (63.51%) tidak belajar setiap hari dan 58.11 % mahasiswa tidak memunyai jadwal belajar. Hubungan ini signifikan pada tingkat 10%

Koefisien lintas hubungan LB dengan KM sebesar 0.045 artinya lingkungan belajar mahasiswa hanya memberikan pengaruh sekitar 4% terhadap kualitas mahasiswa. Koefisien lintas hubungan STA dengan M sebesar -0.150 artinya sikap mahasiswa terhadap almamaternya memberi pengaruh sekitar 15% terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar didapat. Hubungan ini berlawanan dari harapan bahwa sikap mahasiswa terhadap almamaternya akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berprestasi. Hal ini mungkin saja terjadi akibat adanya variabel-variabel manifes pendukung variabel laten STA yang belum sesuai harapan mahasiswa seperti fasilitas perpustakaan, ruang belajar

Koefisien lintas hubungan STA dengan KM sebesar 0.178 artinya kualitas mahasiswa dipengaruhi sekitar 17% oleh sikap mahasiswa terhadap almamater. Koefisien lintas hubungan STD dengan M sebesar -0.072 artinya sikap mahasiswa terhadap dosennya memberi pengaruh sekitar 7% terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar Hubungan ini berlawanan dari harapan bahwa sikap mahasiswa terhadap dosennya akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berprestasi. Hal ini mungkin

disebabkan sekitar 52 % mahasiswa menyatakan tugas yang diberikan dosen sering berlebihan dan tidak bermanfaat.

Koefisien lintas hubungan STD dengan KM sebesar 0.087 artinya kualitas mahasiswa hanya dipengaruhi sekitar 9% oleh sikap terhadap dosen. Koefisien lintas hubungan M dengan KM sebesar 0.585 artinya bahwa motivasi mahasiswa ingin dapat nilai baik, ingin selesai tepat waktu dan ingin sukses memberi pengaruh sekitar 59 % terhadap kualitas mahasiswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pada model pengukuran menunjuk bahwa tidak semua hubungan variabel laten terhadap variabel manifes signifikan. Untuk variabel laten Latar Belakang Keluarga (LBK) variabel manifes yang signifikan adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu dan penghasilan mahasiswa. Untuk variabel laten Lingkungan Belajar (LB) variabel manifes yang signifikan waktu ke kampus, gaya belajar, dan daya konsentrasi. Untuk variabel laten Sikap Terhadap Almater (STA) variabel manifes yang signifikan adalah fasilitas ruang belajar, fasilitas perpustakaan. Untuk variabel Sikap Terhadap Dosen (STA) variabel manifes yang signifikan adalah dosen yang disukai, sistem pembelajaran, dan sistem penugasan. Untuk variabel laten Motivasi (M) variabel manifes yang signifikan adalah ingin dapat nilai baik, ingin selesai tepat waktu, dan ingin sukses. Untuk variabel laten Kualitas Mahasiswa (KW) variabel manifes yang signifikan adalah indeks prestasi kumulatif dan prestasi lain.

Hasil pada model struktural menunjukkan bahwa hanya pengaruh tak langsung Lingkungan Belajar (LB) terhadap motivasi yang signifikan pada taraf 10% sedang pengaruh tak langsung lainnya dan semua pengaruh langsung lainnya terhadap kualitas mahasiswa memperlihatkan tidak adanya hubungan yang signifikan.

Saran-Saran

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya agar meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa terutama koleksi buku-buku dan ruang baca yang nyaman dan menyenangkan

diperpustakaan dan fasilitas ruang kuliah yang nyaman dan lengkap dengan segala alat media pembelajaran.

Dosen-dosen di STIE Swadaya agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa seperti dengan kuis setiap awal kuliah, serta memberi nilai plus bagi mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan tertentu dengan benar dan lain sebagainya. Disamping itu, sistem pembelajaran, penugasan, penilaian agar selalu diarahkan untuk menunjang prestasi akademik mahasiswa.

Agar mahasiswa STIE Swadaya dapat meningkatkan kualitasnya terutama dengan belajar rutin dan memiliki jadwal belajar, memaksimalkan fasilitas –fasilitas yang disediakan kampus terutama perpustakaan dan media elektronik.

Perlu penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel variabel penjelas lainnya untuk setiap variabel laten.

DAFTAR PUSTAKA

- Jee Hyun Rah, Aidan A Cronin, Bhupendra Badgaiyan, Victor M Aguayo³, Suzanne Coates, dan Sarah Ahmed. *Household sanitation and personal hygiene practices are associated with child stunting in rural India: a cross-sectional analysis of surveys*. Diunduh dari <https://bmjopen.bmj.com/content/5/2/e005180.short>. Diakses tanggal 9 September 2018
- Kusumawati, Erna, Rahardjo, Setiyowati, dan Sari, Hesti Permata. *Model of Stunting Risk Factor Control Among Children Under Three Years Old*. Diunduh dari: https://www.researchgate.net/publication/304467988_Mode1_Pengendalian_Faktor_Risiko_Stunting_pada_Anak_Bawah_Tiga_Tahun. Diakses tanggal 8 September 2018
- Riskesdas. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2013.
- Rudi P, dkk. Faktor Lingkungan dan Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada siswa SD di Wilayah Pertanian. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 12. 2013. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/4795-ID-faktor-lingkungan-dan-perilaku-yang-berhubungan-dengan-kejadian-stunting-pada-si.pdf> pada tanggal 15 Agustus 2018.
- Shella Monica. *Gambaran Faktor–Faktor Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010 (Analisis Data Sekunder Riskesdas Tahun 2010)*. Jakarta : UIN. 2015.
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia TNP2K. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta Pusat. 2017. Diakses dari : <http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku%20Ringkasan%20Stunting-1.pdf> pada tanggal 16 Agustus 2018.
- WHO/UNICEF. Feeding and Nutrition of Infants and Young Children. *WHO Regional Publications, European Series*, No. 87, P. 17. 2003.